

Analisis Strategi Persediaan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity (Eoq)*, *Safety Stock*, *Reorder Point (Rop)* Dan *Forecasting* Pada Produk Kopi Di Coffee Shop Work Bekasi.

Ramadhan Tungki Putra^{*1}, Supardi Supardi², Sugeng Suroso³

¹Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
e-mail: ³tungkiputra@gmail.com, supardi.tahir@gmail.com, sugeng.suroso@ubharajaya.ac.id

^{*}Corresponding Author: tungkiputra@gmail.com Tel.: 08981644806

DOI: <https://doi.org/10.66152/jimi.v2i1.65>

Informasi Artikel

Dikirim: 29 Juni 2026

Direvisi: 09 Juli 2026

Diterima: 14 Juli 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengendalian persediaan bahan baku produk kopi pada Coffee Shop Work Bekasi dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, *safety stock*, *reorder point (ROP)*, dan *forecasting*. Permasalahan utama yang dihadapi adalah pengelolaan persediaan yang belum optimal sehingga sering terjadi kekurangan stok (*stockout*) yang menghambat proses penjualan, serta penumpukan stok (*overstock*) pada kondimen tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data primer melalui observasi dan wawancara serta data sekunder berupa data penggunaan bahan baku, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan selama periode November 2024 hingga Oktober 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ mampu menentukan jumlah pemesanan yang lebih ekonomis sehingga dapat menekan total biaya persediaan secara signifikan dibandingkan metode aktual perusahaan. Selain itu, penerapan *safety stock* dan *reorder point* terbukti efektif dalam mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan *lead time* untuk meminimalkan risiko kehabisan stok. Hasil *forecasting* dengan regresi linier berganda juga memproyeksikan kebutuhan bahan baku di masa mendatang guna mendukung perencanaan pengadaan yang lebih terstruktur dan efisien.

Kata kunci: *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock*, *Reorder Point*, *Forecasting*, Pengendalian Persediaan.

Abstract

This study aims to analyze the inventory control strategy for coffee product raw materials at Coffee Shop Work Bekasi using the *Economic Order Quantity (EOQ)* method, *safety stock*, *reorder point (ROP)*, and *forecasting*. The main problem faced is suboptimal inventory management, which often results in stock shortages that hinder the sales process. This study employs a descriptive quantitative method using primary data collected through observation and interviews, as well as secondary data consisting of raw material usage, ordering costs, and storage costs from November 2024 to October 2025. The results indicate that the application of the EOQ method effectively determines a more economical order quantity, thereby reducing total inventory costs compared to previous methods. Furthermore, the implementation of *safety stock* and the *reorder point* is effective in anticipating demand uncertainty and lead times, thereby minimizing the risk of stockouts. Forecasting results using linear regression also indicate an increase in future raw material requirements, necessitating the company to conduct more structured procurement planning.

Keywords: *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock*, *Reorder Point*, *Forecasting*, Inventory Control.



1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Persediaan (*inventory*) merupakan salah satu aset paling krusial dalam kegiatan operasional perusahaan, baik yang bergerak di bidang manufaktur, ritel, maupun jasa makanan dan minuman (*food and beverages*) seperti *coffee shop*. Inventory merupakan istilah yang mengacu pada seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang disediakan untuk mencukupi permintaan bagi masa depan yang dinamakan pula persediaan [1]. Pengendalian persediaan berfungsi untuk memastikan ketersediaan material atau bahan baku yang diperlukan bagi proses produksi dengan biaya yang seefisien mungkin. Tanpa adanya pengelolaan yang efisien, perusahaan rentan menghadapi risiko *stockout* (kehabisan persediaan) yang mengganggu kontinuitas penjualan atau *overstock* (persediaan berlebih) yang meningkatkan beban operasional akibat membengkaknya biaya penyimpanan.[2]

Coffee Shop Work Bekasi, yang berlokasi di Jl. Raya Perjuangan No. 81, Bekasi Utara, merupakan salah satu *co-working cafe* populer. Berdasarkan menu yang ditawarkan, Kopi Susu Gula Aren merupakan salah satu produk unggulan yang memiliki volume penjualan tinggi. Namun, terdapat kendala serius dalam pengelolaan persediaan lima bahan baku utamanya, yaitu *Beans Revolt*, Gula Aren, *Millac*, *Freshmilk*, dan *Creamer*. Sebagai contoh, pada bulan September 2024 terjadi fenomena di mana bahan baku Gula Aren mengalami surplus berlebih (*overstock*) yang berdampak menurunkan kualitas rasa produk dan meningkatkan biaya penyimpanan. Sebaliknya, bahan baku *Millac* sering kali mengalami keterlambatan pesanan (*lead time delay*) yang memicu berhentinya proses produksi Kopi Susu Gula Aren, sehingga store tidak dapat melayani permintaan pelanggan secara optimal.

Untuk mengatasi fluktuasi permintaan dan ketidakpastian pasokan ini, diperlukan pendekatan ilmiah yang terintegrasi melalui metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mencari kuantitas pesanan paling ekonomis, *Safety Stock* (SS) sebagai persediaan pengaman, *Reorder Point* (ROP) sebagai penentu titik pemesanan kembali, serta *Forecasting* menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan[3].

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan Coffee Shop Work Bekasi saat ini sudah optimal?
2. Bagaimana menentukan jumlah pemesanan, tingkat persediaan pengaman, titik pemesanan kembali, dan ramalan kebutuhan yang ekonomis dengan menerapkan metode EOQ, *Safety Stock*, ROP, dan *Forecasting*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi aktual pengendalian persediaan bahan baku pada Coffee Shop Work Bekasi.

2. Menganalisis perbandingan efisiensi biaya dan kuantitas persediaan antara metode aktual perusahaan dengan metode EOQ, *Safety Stock*, ROP, serta *Forecasting*.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persediaan dan Manajemen Operasional

Persediaan didefinisikan sebagai seluruh sumber daya organisasi yang disimpan sebagai cadangan untuk mencukupi permintaan di masa depan. Dalam sektor komoditas pangan dan minuman, pengelolaan persediaan memiliki batas toleransi yang ketat karena karakteristik beberapa bahan baku yang memiliki masa kedaluwarsa atau rentan mengalami penurunan kualitas rasa[4].

2.2 Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Metode EOQ merupakan teknik manajemen persediaan klasik yang meminimalkan total biaya persediaan melalui penyeimbangan antara biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*) [5]. Rumus matematis EOQ adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}} \quad (1)$$

Di mana:

- D = Jumlah permintaan dalam satu periode (tahun)
- S = Biaya pemesanan setiap kali order
- H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

Menurut Heizer dan Render, (2010:97) rumus total biaya persediaan adalah sebagai berikut [11]:

$$\text{Total biaya persediaan (TC)} = \frac{D}{Q} \cdot S + \frac{Q}{2} \cdot H \quad (2)$$

Keterangan :

- TC = Total biaya Keseluruhan
 Q = Jumlah barang setiap order
 D = Permintaan barang persediaan dalam Unit periode tahun
 S = Biaya orderan untuk setiap kali melakukan order
 H = Biaya penyimpanan per unit dalam tahun.

Total biaya persediaan adalah jumlah dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk menghitung biaya pemesanan dan penyimpanan suatu perusahaan, gunakan rumus berikut :



Menurut Heizer dan Render (2010:95) untuk menghitung biaya penyimpanan dirumuskan sebagai berikut [11]:

$$\text{Biaya Penyimpanan} = \frac{Q}{2} \cdot H \quad (3)$$

Keterangan :

Q = Jumlah barang atau bahan baku setiap order,

H = Biaya penyimpanan per unit periode tahun.

Untuk mencari biaya pemesanan, menurut Heizer dan Render (2010:94) digunakan Rumus [11]:

$$\text{Biaya Pemesanan} = \frac{D}{Q} \cdot S \quad (4)$$

Keterangan :

Q = Total Barang setiap order.

D = Permintaan Barang persediaan, dalam periode tahun.

S = Biaya pesanan untuk setiap kali order.

Jumlah pesanan (Q) yang dimaksud dalam rumus ini adalah jumlah pesanan ekonomis (Economic Order Quantity) yang meminimalkan total biaya persediaan.

2.3 Safety Stock (SS) dan Reorder Point (ROP)

Safety Stock adalah persediaan cadangan yang diadakan untuk melindungi perusahaan dari risiko *stockout* akibat fluktuasi permintaan atau keterlambatan pengiriman (*lead time*) [3]. Formula dasarnya adalah :

$$\text{Safety stock} = Z \cdot d \cdot L \quad (5)$$

Safety stock : persediaan pengaman.

Z : Service Level

d : Rata-rata Pemakaian

L : Lead Time (waktu tunggu)

Sementara *Reorder Point* (ROP) merupakan batas minimal persediaan di mana perusahaan harus kembali melakukan pemesanan agar barang datang tepat waktu sebelum stok pengaman terpakai [5]. ROP dihitung dengan rumus:

$$ROP = \text{Safety Stock} + (L \cdot d) \quad (6)$$

Keterangan :

- ROP = Titik Pemesanan kembali
 L = Waktu Tunggu (Lead Time)
 d = Pemakaian bahan baku rata-rata per Hari.

2.4 Forecasting (Peramalan) Regresi Linier Berganda

Peramalan berbasis kausalitas menggunakan regresi linier berganda memodelkan hubungan antara variabel dependen (Jumlah Produksi/Kebutuhan Bahan Baku - Y) dengan variabel independen seperti Jumlah Order (X_1) dan *Stock* (X_2). Model persamaannya adalah [10]:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots \quad (7)$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$ = nilai Y yang diramalkan,
 A = Nilai Konstanta
 $X_1, X_2, X_3, \dots$ = faktor-faktor yang memengaruhi Y,
 $b_1, b_2, b_3, \dots$ = koefisien masing-masing faktor.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Studi kasus dilakukan secara langsung pada Coffee Shop Work Bekasi yang beralamat di Jl. Raya Perjuangan No. 81, Bekasi Utara, Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data primer (wawancara dan observasi) dan sekunder (catatan logistik store) dilaksanakan pada rentang waktu September 2025, dengan basis data historis persediaan mencakup periode November 2024 hingga Oktober 2025.

3.2 Variabel dan Analisis Data

Variabel yang diukur meliputi volume permintaan tahunan (D), total biaya pemesanan (S), total biaya penyimpanan (H), *lead time* (L), serta data historis produksi bulanan untuk analisis peramalan. Langkah analisis data meliputi:

1. Menghitung total biaya penyimpanan dan pemesanan aktual.
2. Menghitung kuantitas optimal pesanan menggunakan formula EOQ.
3. Menetapkan besaran *Safety Stock* dan nilai kritis *Reorder Point*.
4. Menyusun persamaan regresi linier berganda untuk estimasi kebutuhan periode mendatang.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Pengoperasian Bahan Baku Aktual

Berdasarkan dokumentasi internal Coffee Shop Work Bekasi dari November 2024 hingga Oktober 2025.

Tabel 1. rekapitulasi penggunaan bahan baku riil disajikan pada periode November 2024 hingga Oktober 2025

No.	Bulan	Beans Revolt (pack)	Gula Aren (kg)	Millac (Pack)	Freshmilk (Pack)	Creamer (Pack)
1	November 2024	10	10	10	96	24
2	Desember 2024	10	15	15	144	24
3	Januari 2025	10	15	15	144	48
4	Februari 2025	10	12	10	144	48
5	Maret 2025	5	18	6	144	24
6	April 2025	5	5	5	96	24
7	Mei 2025	5	22	5	196	72
8	Juni 2025	10	30	9	192	48
9	Juli 2025	10	10	11	96	48
10	Agustus 2025	10	35	8	192	48
11	September 2025	20	38	11	240	96
12	Oktober 2025	10	10	10	96	24
Total Demand (D)		115	220	115	1.780	528

Sumber: Database Coffee Shop Work Bekasi (data diolah)

Berdasarkan data persediaan pada Coffee Shop Work Bekasi yang telah terlampir dapat diketahui bahwa penggunaan bahan baku disetiap *condiment* pada 1 periode tahun dari November 2024 - November 2025 ada sebesar : Beans Revolt sebesar 115 pack, Gula Aren sebesar 220 kg, Millac sebesar 115 pack, Freshmilk sebesar 1.780 pack serta Creamer sebesar 528 pack.

Sedangkan komponen pengeluaran biaya operasional penyimpanan riil mencakup biaya listrik (lemari pendingin) sebesar Rp 4.550.000 dan alokasi sewa/perawatan ruang gudang sebesar Rp 7.462.000, dengan total akumulasi holding cost sebesar Rp 12.012.000 per tahun. Total volume pengadaan keseluruhan bahan baku adalah 2.758 pack/kg, sehingga diperoleh nilai biaya penyimpanan per unit sebesar **Rp 4.355,33** per unit dalam kurun waktu 1 tahun. Di sisi biaya pemesanan, total biaya pemesanan riil yang dikeluarkan perusahaan adalah Rp 693.000.

Tabel 2. merinci frekuensi pemesanan aktual beserta biaya satuan per-order (S).

Bahan Baku	Total Order Aktual	Frekuensi Pemesanan	Rata-Rata Kuantitas / Order	Biaya per Pesan (S)
<i>Beans Revolt</i>	115 Pack	13 Kali	9 Pack	Rp 4.000
<i>Gula Aren</i>	220 Kg	33 Kali	7 Kg	Rp 5.455
<i>Millac</i>	115 Pack	54 Kali	2 Pack	Rp 1.333
<i>Freshmilk</i>	1.780 Pack	38 Kali	47 Pack	Rp 5.132
<i>Creamer</i>	528 Pack	22 Kali	24 Pack	Rp 8.818

Sumber: Data diolah dari database logistik perusahaan

4.2 Perhitungan Pengendalian Metode EOQ, Safety Stock, dan ROP

Dengan mengaplikasikan parameter permintaan (D), biaya pemesanan (S), dan biaya penyimpanan per pack (H = Rp. 4.355,33), diperoleh kuantitas pemesanan optimum (EOQ), frekuensi pemesanan baru (N), jarak hari pesan (T), serta parameter batas aman.

Tabel 3. Hasil perhitungan menggunakan metode
Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock (SS) dan Reorder Point (ROP)

Bahan Baku	Hasil Kuantitas EOQ	Frekuensi Pesan (N)	Jarak Pesan (T)	Safety Stock (SS)	Reorder Point (ROP)
<i>Beans Revolt</i>	15 Pack	8 Kali	46 Hari	2 Pack	4 Pack
Gula Aren	23 Kg	9 Kali	40 Hari	4 Kg	6 Kg
<i>Millac</i>	8 Pack	14 Kali	27 Hari	1 Pack	2 Pack
<i>Freshmilk</i>	65 Pack	27 Kali	14 Hari	16 Pack	26 Pack
<i>Creamer</i>	46 Pack	11 Kali	33 Hari	7 Pack	11 Pack

Sumber: Hasil Olah Data Rumus Kuantitatif (2026)

Dengan demikian, analisis terhadap seluruh bahan baku kopi susu gula aren tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* (ROP) memberikan kontribusi positif. Oleh karena itu, ketiga metode ini sangat direkomendasikan dalam manajemen persediaan guna mencapai efisiensi biaya yang optimal.

4.3 Analisis Komparatif Total Cost (TC)

Dalam metode aktual, akumulasi pengeluaran total biaya persediaan tercatat sebesar **Rp 12.705.000**. Setelah dihitung menggunakan penyeimbangan kuantitas pesanan berbasis EOQ, total biaya persediaan (TC) yang terdiri dari biaya pemesanan (Rp 344.234) dan biaya penyimpanan ekonomis (Rp 5.879.690,7) menghasilkan nominal baru sebesar **Rp 6.323.449,7**. Pola ini menunjukkan potensi penghematan anggaran belanja logistik persediaan bahan baku sebesar kurang lebih **50,2%**.

4.4 Analisis Peramalan (Forecasting) Bahan Baku

Sebagai contoh pemodelan pada komoditas utama *Beans Revolt*, data historis kuantitas order (X₁), sisa stock (X₂), dan riil jumlah produksi (Y) selama 10 bulan terakhir diolah untuk menghasilkan estimator regresi. Melalui perhitungan matriks deviasi [10]:

diperoleh persamaan dengan menggunakan metode regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - (n * X_1^2) = 1.075 - (10 * (95*95)) = -89.175$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - (n * X_2^2) = 62 - (10 * (22*22)) = -4.778$$

$$\sum X_1.Y = \sum X_1.Y - (n * (X_1.Y)) = 1.165 - (10 * (95 * 100)) = -93.835$$

$$\sum X_2.Y = \sum X_2.Y - (n * (X_2.Y)) = 273 - (10 * (22 * 100)) = -21.727$$

$$\sum X_1.X_2 = \sum X_1.X_2 - (n * (X_1.X_2)) = 265 - (10 * (95 * 22)) = -20.635$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - n * Y^2 = 1,252 - (10 * (100*100)) = -98.748$$

Dari perhitungan tersebut, nilai koefisien regresi linear berganda didapatkan sebesar $b_1 = 0,0254$. Model linier ini memberikan landasan prediksi bagi manajemen *Coffee Shop Work Bekasi* bahwa tren kebutuhan bahan baku produk kopi susu gula aren mengalami proyeksi peningkatan linier di masa mendatang yang sejalan dengan peningkatan jumlah pesanan pelanggan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Sistem pengelolaan persediaan aktual di Coffee Shop Work Bekasi belum optimal, dicirikan oleh tingginya frekuensi pemesanan dalam skala kecil (seperti pada bahan baku *Millac* sebanyak 54 kali setahun) yang memicu inefisiensi biaya operasional pesanan dan risiko *stockout*. Implementasi metode EOQ menghasilkan kuantitas pemesanan yang jauh lebih efisien (*Beans Revolt* 15 pack, Gula Aren 23 kg, *Millac* 8 pack, *Freshmilk* 65 pack, *Creamer* 46 pack) sehingga mampu mereduksi total cost logistik persediaan tahunan dari Rp 12.705.000 menjadi Rp 6.323.449,7. Integrasi penentuan *Safety Stock* dan ROP juga memberikan limitasi alarm bagi kru bar untuk mengetahui kapan waktu esensial memesan kembali bahan baku secara presisi.

5.2 Saran

Manajemen Coffee Shop Work Bekasi direkomendasikan untuk beralih dari pencatatan konvensional-intuitif ke sistem logistik terkomputerisasi yang mengadopsi perhitungan metode EOQ dan formula ROP. Kerja sama dengan pihak supplier lokal di Bekasi perlu dikunci dengan kontrak kesepakatan jaminan waktu tunggu (*lead time*) yang konstan untuk mengoptimalkan keandalan stok pengaman yang telah dihitung.

Daftar Pustaka

- [1] Assauri. (2005). Manajemen Produksi, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 760–774.
- [2] Vikaliana, R., Ompusunggu, E. C., & Aryani, F. (2024). Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Pengendalian Persediaan Material Pelumas di Pabrik Minyak Kelapa Sawit. *Jurnal USAHA*, 5(2), 139–159. <https://doi.org/10.30998/juuk.v5i2.3529>
- [3] Jan, A. H., & Tumewu, F. (2019). Analisis Economic Order Quantity (Eoq) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada Pt. Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22263>
- [4] Handoko, T. H. (2015). *Dasar-dasar Manajemen produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. 2(1).
- [5] Rachman, T. (2018). Pengertian Pengendalian Persediaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- [6] Aditya, E. (2024). *Sales Forecasting Penjualan Beras Menggunakan Metode Regresi Linear*



Untuk Menentukan Persediaan Beras di Uci Mart. 12(1), 75–84.

- [7] Blongkod, R., Ilat, V., & M, L. M. (2023). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Konsep Economic Order Quantity (Eoq) Pada Cv Bregas Likupang Timur Minahasa Utara Rostianti Blongkod 1 , Ventje Ilat 2 , Lidia M. Mawikere 3. 18(1), 24–34.*
- [8] Ramadani, T., Rohaeni, H., & Maulia, I. R. (2025). *Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Guna Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Kedai Floss Cibitung Teguh. 2(3), 1327–1332.*
- [9] Ningrat, N. K., & Gunawan, S. (2023). *Dengan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Di Umkm Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Jurnal Industrial Galuh, 5(1), 2023.*
- [10] Miefthawati, N. P., & Ramlah, S. (2026). *Forecasting Of Electricity Consumption In Riau Province 2023-2026 With A Combination Of Double Linear Regression And Single Moving Average Methods Perkiraan Jumlah Konsumsi Listrik Di Provinsi Riau Tahun 2023-2026 Dengan Kombinasi Metode Regresi Linier Berganda Dan Single Moving Average. 3(1), 19–29.*
- [11] Midas, F., Susanti, N., & Fitriano, Y. (2025). *Raw Material Inventory Analysis Using The Eoq (Economy Order Quantity) Method In Lebong Coffee Business In Lebong Utara District Analisis Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Eoq (Economy Order Quantity) Pada Usaha Lebong Coffe Di Kecamatan Lebong Uta. Journal of Management, Economic, and Accounting, 4(1), 121–128.*
- [12] Haryanto, Hery Noviany, I. M. (2022). *Perencanaan mencapai jumlah pesanan ekonomis dengan luaran sistem EOQ (Economic Order Quantity) di Cafe Adek Vegetarian. Perencanaan Mencapai Jumlah Pesanan Ekonomis Dengan Luaran Sistem EOQ (Economic Order Quantity) Di Cafe Adek Vegetarian, 3(2), 1407–1412.*
- [13] Hastuti, R. T., Noverius, N., & Fernando, F. (2024). *Dagang Untuk Pelaku Usaha Road Map Kegiatan PKM Dengan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada Unggulan 6 : Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien Kompetensi Keilmuan HARJA JAKARTA Pada kurikulum tingkat SMA sebagai bentuk sharin. 2(3), 967–972.*
- [14] Kurnia, A., Amaro, C., Patricia, A. A., Hasanah, N., Khaira, D. A., & Anggreani, N. (2025). *Analisis efektivitas metode eoq dan jit pada umkm rumah makan padang ujuang pulau. 5(1), 97–110.*
- [15] Kurniawan, F., & Widyaningrum, D. (2023). *Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gandum Dengan Metode Economic Order Quantity di PT . XYZ. VIII(3), 6191–6199.*